



Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Negeri Gading Kulon Ii Kabupaten Probolinggo

Faridahtul Jannah ✉, Universitas Panca Marga

Shofia Hattarina, Universitas Panca Marga

Adelia Anggraini Lestari, Universitas Panca Marga

Nabila Maulidya, Universitas Panca Marga

Alfina Fauziah, Universitas Panca Marga

✉ faridahtul@upm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan aktivasi literasi GLS di SD NEGERI GADING KULON II KABUPATEN PROBOLINGGO yang meliputi (1) Proses pelaksanaan, (2) kegiatan literasi siswa, (3) kegiatan literasi sekolah, (4) faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi, sumber data penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, staf perpustakaan di SD Negeri GADING KULON II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan aktivasi Literasi Sekolah di SD Negeri GADING KULON II sudah mencapai tahap pembelajaran, walaupun pada tahap ini belum optimal. Kegiatan literasi siswa yang diterapkan terdapat berbagai macam literasi yang mendukung pelaksanaan Pengaktifan Literasi Sekolah GADING KULON II sebagai literasi dasar, literasi media, teknologi, perpustakaan dan visual. Kegiatan Literasi Sekolah mendukung pelaksanaan pengaktifan GLS di SD Negeri GADING KULON II dimana sekolah memaksimalkan pemanfaatan lingkungan fisik, sosial dan afektif serta lingkungan akademik yang mendukung pelaksanaan GLS. Sedangkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung terdiri dari kebutuhan sekolah yang sudah memenuhi tuntutan standar nasional pendidikan, pemanfaatan sarana prasarana sekolah dengan baik, perangkat pelatihan sekolah dilakukan secara berkala, pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik, dan adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan. Aktivasi Literasi Sekolah I di SD Negeri GADING KULON II. Sedangkan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah yaitu, tidak adanya target jumlah buku yang harus dibaca dan kurangnya keterlibatan orang tua sebagai agen untuk melanjutkan kegiatan literasi siswa di rumah.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, membaca, SD NEGERI GADING KULON II



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua siswa, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam Gerakan Literasi Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016:1)

GLS yang dicanangkan pemerintah melalui program 15 menit membaca telah diterapkan di SDN Gading Kulon II melalui sebuah program pemerintah. Program pemerintah ini merupakan suatu program membaca serta kemudian siswa dapat mengamati dari hasil apa yang dibaca. SDN Gading Kulon II merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program literasi ini, dimana siswa sebelum jam pelajaran dimulai di haruskan membaca suatu buku yang berdurasi 15 menit, Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

SDN Gading Kulon II sendiri merupakan sekolah yang jauh dari perkotaan akan tetapi untuk kualitas pendidikan sama dengan perkotaan, pada sekolah SDN Gading Kulon II pembelajaran formal dan nonformal di sama ratakan agar siswa mendapatkan ilmu pada dua sisi

Menurut Subandiyah (2016:2) menyatakan bahwa penguasaan atau kemampuan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada saat ini sudah banyak sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswanya. Secara umum, upaya yang dilakukan adalah mengadakan pembiasaan atau lebih dikenal dengan istilah pembudayaan literasi. Suyono (2009:503) menyebutkan bahwa inti literasi adalah kegiatan membaca-berpikir-menulis. Berpikir perlu dieksplisitkan, dengan alasan agar berpikir lebih ditonjolkan sehingga dalam praktiknya benar-benar merupakan kegiatan yang mendapat perhatian tinggi, bukan sekedar kegiatan tempelan dalam membaca dan menulis.

Latar belakang siswa sebagian besar berasal anak-anak buruh, dengan berbagai atribut yang kurang menguntungkan bagi kemajuan sekolah. Di antaranya, keluarga berpendidikan rendah, keluarga bermasalah, anak terpisah dari orangtua dan tinggal di rumah kakek-nenek mereka, atau anak hanya bersama salah satu dari ayah atau ibunya, karena orangtua mereka

sudah bercerai. Salah satu program dari penumbuhan budi pekerti ini, dilakukan oleh SDN GADING KULON II agar siswa memiliki wawasan budi pekerti.

Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama - sama mendukung mewujudkan gerakan literasi.

TINJAUAN PUSTAKA

(Kemendikbud : 2015) GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lainnya.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS merupakan suatu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah dengan alasan-alasan sebagai berikut : fakta bahwa hasil survei Internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca siswa, Indonesia menduduki peringkat bawah, tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Alasan yang ke tiga pembelajaran di sekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21. Terakhir yaitu kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat.

Tujuan GLS sesuai yang dituang dalam buku saku. (Wierdarti dkk.2016:6) terdiri dari dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka jadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan untuk tujuan khususya terdapat empat yaitu, (1) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, (2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literasi, (3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadai berbagai strategi membaca.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek penelitian berupa kata-kata dari aspek proses pelaksanaannya, aktivitas literasi siswa, aktivitas literasi sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi

Data dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah SD Gading Kulon II aktivitas literasi sekolah, aktivitas literasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan dan tenaga pendidik, siswa, TLS serta komite sekolah yang berkaitan langsung dengan penerapan gerakan literasi sekolah.

Teknik pengumpulan data diambil dari pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tentang proses pelaksanaan GLS diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dari tahap pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran, data untuk aktivitas literasi siswa berdasarkan pada observasi diambil dari hasil literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual.

Sedangkan untuk rumusan ketiga data aktivitas literasi siswa diambil dari hasil lembar observasi terkait bagaimana sekolah menyiapkan lingkungan sekolah yang positif baik dari lingkungan sosial, akademik maupun fisik. Untuk rumusan masalah terakhir faktor pendukung dan penghambat GLS diambil dari hasil observasi peran satuan pendidikan dalam menerapkan GLS. Selain lembar observasi penelitian ini menggunakan studi dokumen yang meliputi sarana prasarana meliputi ketersediaan buku, perabotan, media pendidikan, alat peraga, jumlah buku pengayaan, hasil inventaris buku. Untuk melengkapi data peneliti menggunakan teknik wawancara terkait dengan pelaksanaan rapat koordinasi, pentukan TLS dan sosialisasi GLS.

Prosedur penganalisisan data melalui beberapa tahap yaitu mereduksi data data yang terkumpul akan dibaca dengan cermat, selanjutnya di tafsirkan berdasarkan hasil analisis hasil instrument, selanjtnya di eksplanasi data, menyajikan data dan menyimpulkan data atau menverifikasi data dengan cara menverivikasi metode, teori dan pakar.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan paparan data hasil penelitian tentang penerapan GLS di SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan GLS di SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo

Rapat Koordinasi

tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan melalui rapat koordinasi yang dilakukan sekolah pada tanggal 13 Juni 2022 dengan menghasilkan bebrapa program khusus dan umum yaitu:

Tabel 1 Program Khusus Kegiatan GLS SDN Gading Kulon II Kabiupaten Probolinggo

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Tujuan Kegiatan
-----	----------------	---------------	-----------------

	Kegiatan pra pembelajaran Senin: Upacara bendera.		
1	Selasa-Kamis: Senam segar Jum'at: Sedekah dan mengaji bersama Sabtu: Kegiatan Aubade.	07.00-08.00	Agar peserta didik siap untuk mengikuti proses pelajaran.
2	Membaca 15 menit nyaring dan dalam hati	15 menit 08.00-08.15	Meningkatkan kemampuan membaca anak
3	Membaca 20 menit setelah jam istirahat terpadu dan bersama	20 menit 11.35-11.55	Meningkatkan pemahaman bacaan kepada peserta didik
4	Membaca dirumah, membaca mandiri	40 menit Bebas	Menerapkan membaca pemahaman
5	Menulis intisari bacaan mulai judul buku, jumlah halaman, pengarang penerbit.	20 menit Bebas	Melatih peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari isi buku

Tabel 2 program Umum Kegiatan GLS SDN Gading Kulon II

No	Jenis Kegiatan	Deskripsinya
1	Mendapatkan buku bacaan untuk sekolah	Upaya untuk mendapatkan buku bacaan bagi sekolah minimal sebanyak 2x jumlah peserta didik di sekolah secara bertahap
2	Mengikuti seminar dan Workshop tentang GLS	Melibatkan kepala sekolah, guru, TLS, dan komite sekolah untuk mengikuti pelaksanaan seminar atau workshop.
3	One Child One Book	Sekolah meminta partisipasi orang tua untuk menyumbangkan satu buku untuk setiap anak yang bersekolah.
4	Bedah buku	Kepala sekolah dan semua guru melakukan bedah buku setiap 2 bulan sekali untuk mengasah kemampuan memahami bacaan
5	Pojok baca	Penyediaan buku di setiap sudut kelas yang dapat mempermudah peserta didik dalam membaca. kantong baca di teras kelas sehingga mendekatkan peserta didik dengan buku
6	Pemberian Penghargaan	Pemberian penghargaan dilakukan 2 minggu sekali Misal (Memberikan penghargaan dalam bentuk piagam atau di berikan buku bacaan).

Pembentukan TLS

Hasil rapat koordinasi pada tanggal 02 Februari 2019 terbentuk TLS yang dikepalai oleh Bapak Wiwit Didit Suprianto, S.Pd.sd, pegurus perpustakaan FA dan anggota guru. Kepala sekolah melalui rapat menetapkan TLS yang terdiri atas kepala sekolah, dan dua orang guru serta satu orang tenaga pendidik yang diadakan 02 Februari 2019. Kepala sekolah menugasi TLS dengan surat keputusan atau surat penugasan resmi sebagai tugas tambahan yang dapat dihargai sama dengan 1 jam mengajar.

Sosialisasi

Sosialisasi di SDN GADING KULON II dilakukan secara bertahap dimulai dari guru dan karyawan. Selain sosialisasi dikalangan guru SDN GADING KULON II sosialisasi terhadap guru dan tenaga pendidik juga dilakukan dengan mengikuti pelatihan, yang diadakan dinas

pendidikan provinsi yang dihadiri oleh 100 lebih orang guru setiap sekolah mengutus dua orang dan bertempat di SD Klenang Lor, setelah guru dan tenaga pendidik paham tentang literasi. Setelah itu melakukan sosialisasi terhadap orang tua peserta didik dan komite sekolah melalui sosialisasi program sekolah SDN GADING KULON II pada tanggal 02 Februari 2019 didampingi oleh kepala PGRI Kec. Banyuwangor serta dalam proses pelaksanaannya SDN GADING KULON II di dampingin oleh tenaga perpustakaan utusan dari dinas perpustakaan daerah, untuk membantu memberikan pendampingan dalam menginventaris buku, menjadwalkan kegiatan literasi di kelas dan di perpustakaan dan lain-lain.

Menurut Aisami (2015:539) *This paper aims to address some of the fundamental questions about learning styles and visual literacy for both learning and performance. Questions including how people learn; what are the learning styles, and how it is determined.* Pada kutipan jurnal tersebut mengemukakan tentang gaya belajar dan literasi visual untuk pembelajaran dan kinerja. Pertanyaan tentang bagaimana orang belajar, gaya belajar apa yang digunakan, dan bagaimana menentukan belajar.

Persiapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan GLS di SDN GADING KULON IINTB yaitu penunjang jenis, rasio, dan deskripsi ruangan perpustakaan sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 meliputi buku, perabotan, media pendidikan, dan perlengkapan lainnya. Sarana pojok baca sekolah yang disediakan setiap kelas, ruang tunggu, ruang guru dan ruang kepala sekolah. Selain sudut baca di ruang kelas setiap kelas teras sekolah terdapat 1 buah kantong baca yang dibuat peserta didik bersama guru dengan menggunakan kain bekas dan kain flannel. Selain itu di pojok sekolah juga terdapat gazebo yang bertujuan untuk tempat duduk siswa saat membaca, Sekolah juga menyediakan buku referensi dan buku pengayaan dan web sekolah yang disertai *Interface* literasi serta akses internet di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Berdasarkan tiga tahap pelaksanaan mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Tahap Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dari instrument yang terdapat pada buku panduan GLS sekolah dasar, tahap pembiasaan bertujuan untuk mengembangkan minat bacaan dan pada kegiatan membaca di ekosistem sekolah yaitu implementasi dan sosialisasi kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pengembangan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat baca. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah

mengembangkan lingkungan fisik dimulai dengan menyediakan sudut baca, perpustakaan sekolah, lingkungan sekolah, kebun sekolah, kantin kejujuran dan UKS.

Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan sekolah SDN GADING KULON II menerapkan membaca 15 menit ditambah dengan penerapan membaca 20 menit di perpustakaan setelah jam istirahat sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Selain siswa guru dan karyawan sekolah menerapkan membaca buku dan melakukan bedah buku setiap 2 kali sebulan.

Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak ketua TLS Bapak Wiwit Didit Suprianto, S.Pd.sd pada tahap Awal sekolah belum mampu menerapkan dengan baik karena pada saat itu ada mutasi kepala sekolah dan penerapan pada siswa yang kurang maksimal sehingga membuat penerapan literasi ini kurang maksimal.

Tetapi dengan semaksimal mungkin guru dan kepala sekolah menerapkan GLS di tahap pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan menagih jurnal tanggapan di setiap akhir membaca.

Aktivitas Literasi Siswa

Aktivitas literasi peserta didik adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses gerakan literasi sekolah berlangsung. Terdiri dari literasi dasar, literasi media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan visual. Berdasarkan hasil observasi aktivitas literasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Penjabaran	Keterangan
1.	Literasi Dasar	- Membaca 15 menit non pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai	√
2.	Literasi Perpustakaan	- Peserta didik dapat membedakan buku fiksi dan non fiksi - Peserta didik dapat mencari buku berdasarkan jenis dan kode buku	√ √
3.	Literasi Media	- Penggunaan media pembelajaran dalam penerapan proses belajar mengajar berbasis literasi.	√
4.	Literasi Teknologi	- Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran	√
5.	Literasi Visual	- Ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian nonakademik - Ada unjuk kerja karya peserta didik (hasil dari kegiatan berliterasi) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi	√ √

Aktivitas literasi siswa dalam penerapan GLS di SDN GADING KULON II terdiri dari lima bentuk literasi di antara lain bagaimana peserta didik di SDN GADING KULON II menggunakan literasi dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan membaca 15 menit buku non pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Literasi perpustakaan aktivitas siswa dalam menerapkan literasi perpustakaan yaitu peserta didik SDN GADING KULON II belajar bagaimana membedakan buku fiksi dan non fiksi yang tersedia di perpustakaan, sudut baca, maupun kantong buku. Serta bagaimana peserta didik mencari buku sesuai kode buku dan jenis buku yang didampingi oleh tenaga perpustakaan. Literasi media, peserta didik SDN GADING KULON II menggunakan media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas. Literasi teknologi peserta didik SDN GADING KULON II memanfaatkan teknologi dan internet sekolah menyediakan layanan soal online bagi peserta didik, yang memudahkan peserta didik dalam mengasah kemampuannya kapan saja dan dimana saja. Sedangkan untuk literasi visual Tagihan lisan dan tulisan sebagai penilaian non akademik peserta didik yaitu berdasarkan jurnal tanggapan yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Aktivitas sekolah mendukung GLS di SDN GADING KULON II

Aktivitas literasi sekolah mendukung SDN GADING KULON II yang meliputi pemaksimalan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan afektif, dan lingkungan akademik:

- a. Lingkungan fisik, sekolah SDN GADING KULON II menghargai setiap karya peserta didik dengan memajang hasil karya peserta disetiap sudut ruang kelas dan papan ekspresi serta sekolah menyediakan dengan mudah bahan bacaan di dekat peserta didik ada di pojok baca di ruang kelas, kantong baca yang tersedia di emperan kelas dan perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai bahan bacaan.
- b. Lingkungan sosial dan afektif, sekolah SDN GADING KULON II menghargai setiap prestasi belajar siswa baik akademik dan non akademik, pelibatan dan peran semua pemangku kepentingan di SDN GADING KULON II memberikan dampak positif pada pelaksanaan GLS.
- c. Lingkungan akademik, semua kegiatan GLS di asesmen oleh sekolah untuk melihat sejauh mana pelaksanaan GLS di SDN GADING KULON II antara lain mengkoordinir pelaksanaan memaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, mengunjungi perpustakaan 20 menit setelah jam istirahat., kelengkapan buku yang dibutuhkan peserta didik serta mempublikasikan kegiatan GLS.

Media literacy is typically defined as the ability to access, analyze, evaluate, and produce communication in a variety of forms (The Module 'Mass Media Analysis and Interpretation' incorporated into the practical course of ELT defines media very broadly, including books, newspapers, magazines, videos, movies, recorded music, and everything available via the Internet. Special emphasis, though, is to be put on multimedia (Dvorghets & Shaturnaya, 2015). Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa literasi media biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan komunikasi dalam berbagai bentuk. Terdapat penekanan khusus meskipun diletakkan di multimedia

Faktor Pendukung dan Penghambat GLS di SDN GADING KULON II

Faktor pendukung, SDN GADING KULON II sudah memenuhi standar nasional pelayanan nasional pendidikan dasar sesuai dengan Permendiknas No. 23 tahun 2013. Menerapkan GLS sampai tahap pembelajaran dalam implemenatsi pelaksanaan GLS di SDN GADING KULON II dalam proses belajar mengajar memanfaatkan peprustakaan sekolah, kebun sekolah sudut baca sebagai sumber belajar. Sekolah juga mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar siswa sudah berstandar komputer untuk menginventaris buku, melayani peminjaman dan pengembalian buku serta menghitung pembaca terbanyak setiap bulan semester dan tahun. Untuk menyukseskan pelaksanaan GLS di SDN GADING KULON II.

Faktor pengahambat, berdasarkan temuan dilapangan faktor penghambat GLS yaitu mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku karena kurangnya kesadaran orang tua untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk rajin membaca, memiliki minat yang tinggi dalam mengoleksi buku-buku, menyediakan buku-buku bacaan bagi anak-anaknya,

menyediakan waktu untuk membaca dan berdiskusi bersama, membawa anak-anaknya untuk mengunjungi perpustakaan dan toko buku, melakukan kegiatan bersama dengan sekolah atau kelompok masyarakat dalam kegiatan literasi, dan lain sebagainya. Semua kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua sangat susah dilakukan di lingkungan sekolah SDN GADING KULON II karena latar belakang orang tua, dan kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan.

SIMPULAN

Aktivitas literasi siswa dalam penerapan GLS di SDN GADING KULON II terdiri dari lima bentuk literasi di antara lain bagaimana peserta didik di SDN GADING KULON II menggunakan literasi dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan membaca 15 menit buku non pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Literasi perpustakaan aktivitas siswa dalam menerapkan literasi perpustakaan yaitu peserta didik SDN GADING KULON II belajar bagaimana membedakan buku fiksi dan non fiksi yang tersedia di perpustakaan, sudut baca, maupun kantong buku. Serta bagaimana peserta didik mencari buku sesuai kode buku dan jenis buku yang didampingi oleh tenaga perpustakaan. Literasi media, peserta didik SDN GADING KULON II menggunakan media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas. Literasi teknologi peserta didik SDN GADING KULON II memanfaatkan teknologi dan internet sekolah menyediakan layanan soal online bagi peserta didik, yang memudahkan peserta didik dalam mengasah kemampuannya kapan saja dan dimana saja. Sedangkan untuk literasi visual Tagihan lisan dan tulisan sebagai penilaian non akademik peserta didik yaitu berdasarkan jurnal tanggapan yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Faktor pendukung Sekolah juga mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar siswa sudah berstandar komputer untuk menginventaris buku, melayani peminjaman dan pengembalian buku serta menghitung pembaca terbanyak setiap bulan semester dan tahun. Untuk menyukseskan pelaksanaan GLS di SDN GADING KULON II. Faktor penghambat Semua kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua sangat susah dilakukan di lingkungan sekolah SDN GADING KULON II karena latar belakang orang tua, dan kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisami, R. S. (2015). Learning styles and visual literacy for learning and performance. *Social and Behavioral Science*, 176, 538-545.

- Olga S. Dvorghets & Shaturnaya, Y. A. (2015). Developing Students' Media Literacy in the English Language Teaching Context. *Social and Behavioral Sciences*, 200, 192-198.
- Pangesti Wiedarti, K. L. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pangesti Wiedarti, K. L. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015*. (n.d.).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*. (n.d.).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 Nomor 22*. (n.d.).
- Pratiwi. (2016). *Merayakan Literasi di Sekolah*. Prosiding: Universitas Negeri Surabaya.
- Sodiq, S. (2010). *Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Literasi*. Disertasi: Universitas Negeri Surabaya.
- Subandiyah, H. (2016). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Negeri Surabaya*, 111 (2), 111-123.
- Suyono. (2015). Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Sastra Indonesia Fak. Sastra Universitas Negeri Malang*, 37 (2), 203-217.